

PERAN LITERASI KEUANGAN DAN PERKEMBANGAN TEKNOLOGI FINANSIAL TERHADAP MINAT BERINVESTASI PADA MASA PANDEMI COVID19

Novia Utami^{1*} & Marsiana Luciana Sitanggang²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta*
Email: novia.utami@atmajaya.ac.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya Jakarta
Email: marsiana.luciana@atmajaya.ac.id

*Penulis Korespondensi

Masuk : dd-mm-yyyy, revisi: dd-mm-yyyy, diterima untuk diterbitkan : dd-mm-yyyy

ABSTRACT

This study aims to analyze the relationship between the use of financial technology and financial literacy on the interest of millennial and generation Z investors in investing in the capital market. The analysis was carried out on 150 respondents with the sample selection method using convenience sampling, namely the ages of 10 to 30 years or millennials and generation Z in Indonesia. The hypothesis testing technique uses the multiple linear regression Ordinary Least Square (OLS) method. This research concludes that financial technology (fintech) does not influence investment intentions, while financial literacy influences investment intentions.

Keywords: *Financial Literacy, financial technology, investment intention*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan penggunaan teknologi finansial dan literasi keuangan terhadap minat investor generasi milenial dan generasi z dalam berinvestasi di pasar modal. Analisis dilakukan terhadap 150 responden dengan metode pemilihan sampel menggunakan convenience sampling, yaitu usia 10 sampai dengan 30 tahun atau generasi milenial dan generasi Z yang ada di Indonesia. Teknik pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda metode Ordinary Least Square (OLS). Studi dari penelitian ini menyimpulkan bahwa teknologi finansial (fintech) tidak memiliki pengaruh terhadap minat investasi, sedangkan literasi keuangan memiliki pengaruh terhadap minat investasi.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, minat investasi, teknologi finansial

1. PENDAHULUAN

Pandemi Covid19 yang melanda dunia tidak terkecuali Indonesia memberikan dampak negatif bagi kehidupan. Pemerintah Indonesia mulai dari Maret 2020 dimana kasus Covid19 ditemukan pertama kali, memberikan kebijakan *lockdown* atau PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Kebijakan ini memberikan dampak terhadap kehidupan masyarakat dengan melakukan seluruh kegiatan dari dalam rumah. Para pekerja melakukan aktivitas kerja di rumah atau *work from home* (WFH) dan para pelajar yang belajar dari rumah secara *online* (daring). Pandemi covid19 juga memberikan dampak terhadap sektor industri dan UMKM, dimana banyak usaha terpaksa tutup karena kurangnya mobilitas masyarakat di luar rumah yang mengakibatkan penurunan pendapatan usaha. Kondisi pandemi yang terus berlangsung sampai tahun 2022 ini mampu merubah perilaku masyarakat yang tadinya mobilitas di luar rumah, menjadi masyarakat yang terbiasa dengan sistem digital atau *online*. Masyarakat menjadi terbiasa berinteraksi secara *online*, membeli barang atau kebutuhan sehari-hari secara *online*, rapat dan bekerja secara *online*, hingga investasi juga bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja (*online trading*).

Masa pandemi Covid19 di Indonesia justru meningkatkan jumlah investor di pasar modal. Hal ini bisa terjadi karena waktu luang yang banyak dimiliki oleh masyarakat sehingga membuat mereka suka mencari berbagai informasi mengenai produk keuangan maupun cara investasi. Selain itu perkembangan teknologi finansial memberikan kesempatan untuk semua informasi keuangan mudah ditelusuri dan diakses. Berdasarkan Tabel 1, jumlah investor penduduk Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2022 bulan Januari. Data tersebut menunjukkan bahwa peningkatan paling signifikan terjadi pada tahun 2021 dua kali lipat dari tahun sebelumnya, dan menjadi puncak pandemi di Indonesia.

Tabel 1
Jumlah Investor di Indonesia

Tahun	Jumlah Investor
2018	1,61 juta
2019	2,48 juta
2020	3,88 juta
2021	7,48 juta
Januari 2022	7,86 juta

Berdasarkan rentang usia investor pada tahun 2021, dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa jumlah terbanyak adalah investor dengan rentang usia dibawah 30 tahun. Usia ini merupakan dominasi generasi Milenial atau kelahiran 1981 – 1996 dan generasi Z, atau kelahiran 1997 – 2012. Generasi milenial dan generasi Z mempunyai minat dan daya tarik yang besar untuk investasi di pasar modal. Pelajar, mahasiswa, dan para pekerja muda mulai mencari informasi mengenai investasi, produk-produk investasi, *return* dan risikonya. Hal ini juga semakin didukung dengan inovasi-inovasi pada platform teknologi keuangan yang mudah diakses. Peningkatan jumlah investor di pasar modal juga bisa disebabkan oleh kesadaran masyarakat yang meningkat mengenai pentingnya investasi di masa krisis pandemi. Selain itu dapat disebabkan oleh pola hidup masyarakat yang terbiasa *online*, bekerja dari rumah, sehingga ada waktu luang untuk mengakses keuangan (Karatri et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Junianto et al. (2020), menyebutkan bahwa teknologi finansial atau fintech memiliki nilai positif terhadap keputusan investasi. Fintech dapat memberikan dukungan terhadap seseorang untuk membuat keputusan investasi menjadi lebih mudah. Hal ini terlihat dari semakin mudahnya akses informasi dan aplikasi keuangan terkini yang terkait dengan sektor investasi. Namun temuan lain memberikan kesimpulan yang berbeda, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi et al., (2020) bahwa fintech tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap minat investasi seseorang.

Tabel 2
Jumlah Investor Berdasarkan Rentang Usia Tahun 2021

Usia	Jumlah Investor
<= 30	58,39%
31-40	21,61%
41-50	10,93%
51-60	5,68%
>60	3,40%

Jumlah investor yang semakin meningkat, harus diimbangi dengan tingkat literasi keuangan atau pemahaman mengenai investasi dan instrumennya agar masyarakat tidak salah mengambil keputusan dan terjerumus pada aplikasi fintech ilegal. Namun, berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (2020), tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 38,03%. Berdasarkan angka tersebut, masyarakat Indonesia secara umum masih belum memahami dan mengenal produk, layanan keuangan, pengelolaan keuangan dan investasi yang disediakan oleh lembaga jasa keuangan.

Literasi keuangan merupakan proses dan aktivitas untuk mengoptimalkan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan masyarakat mengenai layanan keuangan sehingga mereka dapat mengelola keuangan pribadi untuk tujuan *financial freedom*. Literasi keuangan yang baik dapat membantu masyarakat menempatkan dana ke asset-aset produktif, dibandingkan menghabiskan dana untuk konsumtif atau membantu masyarakat untuk mengatur kebutuhan dan meminimalkan keinginan. Literasi keuangan diperlukan untuk menjaga kelangsungan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat, karena dengan meningkatnya jumlah pengguna produk dan layanan keuangan akan merangsang permintaan dan penawaran produk dan jasa keuangan secara terus menerus (Saputra et al., 2021). Literasi keuangan akan membantu masyarakat untuk mengambil keputusan dengan tepat dan dapat memilih investasi yang aman sesuai dengan profil risikonya.

Penelitian yang dilakukan oleh Aisa (2022), Suresh (2021), Kumari (2020) dan Purnamasari et al. (2021) menyimpulkan bahwa literasi keuangan memberikan pengaruh yang positif terhadap minat investasi. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Fitriarianti, (2018), Taufiqoh et al. (2019) dan Wi & Anggraeni (2020) menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh terhadap minat dan keputusan investasi. Pengaruh yang tidak signifikan ini merepresentasikan bahwa literasi keuangan yang berkaitan dengan manajemen investasi dan pasar modal dimana memberi pemahaman mengenai pengertian investasi, produk dan jenis investasi, keuntungan dan risiko berinvestasi tidak menjadi pertimbangan dan perhitungan oleh masyarakat untuk berinvestasi di pasar modal.

Dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan metode *convenience sampling* dari responden generasi milenial dan generasi Z di Indonesia, penulis tertarik untuk menguji apakah literasi keuangan dan perkembangan teknologi finansial berpengaruh terhadap peningkatan minat investasi di masa Pandemi Covid19. Belum banyaknya penelitian mengenai teknologi finansial yang berkaitan dengan minat investasi dan literasi keuangan, serta *research gap* membuat penelitian ini menarik untuk dilakukan.

Minat investasi adalah dorongan atau motivasi yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan investasi di pasar modal. Seseorang akan terdorong untuk berinvestasi jika memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan terhadap investasi yang akan dilakukan, termasuk mengerti mengerti realitas yang ada pada saat berinvestasi, pengetahuan dasar mengenai pasar modal, instrumen investasi, tingkat risiko investasi yang diukur dari tingkat pengembalian (*return*) (Taufiqoh et al., 2019). Kemajuan teknologi finansial juga menjadi salah satu indikator seseorang memiliki minat untuk berinvestasi. Masyarakat saat ini dengan mudah dan cepat dapat mengakses teknologi digital, serta inovasi layanan digital yang semakin berkembang membuat masyarakat

nyaman untuk bertransaksi. Hal ini dapat meningkatkan minat masyarakat untuk berinvestasi (Suprihati & Pardawati, 2020).

Inovasi teknologi dalam bidang keuangan atau yang dikenal dengan *financial technology* (FinTech), diartikan sebagai inovasi teknologi dalam layanan keuangan yang dapat menghasilkan model – model bisnis terkini, aplikasi, proses atau produk – produk keuangan dengan efek material yang terkait dengan penyediaan layanan jasa keuangan (Financial Stability Board, 2017). FinTech memberikan masyarakat kemudahan dan kecepatan mendapatkan akses terhadap produk-produk keuangan dan literasi keuangan. Aplikasi investasi yang menggunakan teknologi *robo advisor* menjadi salah satu sektor dalam industri FinTech yang berkembang di Indonesia. Terdapat 47 perusahaan fintech yang terdaftar di OJK per Januari 2022 dan secara legal beroperasi di Indonesia dari bermacam-macam produk investasi yang ditawarkan seperti reksadana, saham, emas, serta obligasi. Contoh aplikasi FinTech berbasis investasi yang berkembang di Indonesia dan teregulasi adalah Bibit, Bareksa, e-mas, Ajaib, Tanamduit, Stockbit, dan LandX. Saat ini, pertumbuhan besar fintech telah menjadi faktor penting dalam peningkatan orang berpartisipasi di pasar modal (Das & Ali, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2019) juga menggambarkan bahwa perkembangan teknologi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap keputusan investasi di pasar modal. perkembangan *online trading* dan *mobile trading* yang mudah diakses membuka kesempatan kepada masyarakat untuk mengenal dan memulai investasi.

Minat investasi seseorang juga dapat dipengaruhi oleh literasi keuangan. Literasi keuangan mengacu pada kemampuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana uang bekerja di era sekarang ini, bagaimana seorang individu mengelola uang tersebut dan bagaimana ia menginvestasikannya (Abdeldayem, 2016). Saat investor membuat keputusan terhadap investasinya, ia perlu mempertimbangkan kondisi pasar, risiko, tingkat pengembalian. Seorang investor membutuhkan indeks literasi keuangan yang baik sebelum melakukan keputusan investasi (Normalasari et al., 2022). Ada beberapa indikator untuk mengukur literasi keuangan, menurut (Bongomin et al., 2016), diantaranya: (a) *Behaviour*, dikaitkan dengan upaya dan tujuan seseorang dalam memanfaatkan anggaran; (b) *Skills*, indikator ini berkaitan dengan kemampuan memahami manfaat dan melaksanakan secara sederhana perhitungan tentang keuangan; (c) *Knowledge*, indikator ini mengacu pada tingkat pemahaman individu tentang produk-produk keuangan dan instrumennya; (d) *Attitude*, indikator ini mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan dan mengambil tindakan yang efektif.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan mengkaji apakah literasi keuangan dan hadirnya *FinTech* pada masa pandemi Covid19 dapat meningkatkan minat investasi pada generasi milenial dan generasi Z di Indonesia. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan penentuan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* mempertimbangkan dari segi aksesibilitas, waktu dan biaya, khususnya jika populasi penelitian sangat besar dan menyulitkan pelaksanaan sampling secara acak. Data dihimpun dari kuesioner diolah dalam beberapa tahapan. Data diterjemahkan dan diberi kode untuk dimasukkan ke dalam arsip Excel. Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner diuji menggunakan SPSS. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa akurat alat ukur (kuesioner) dalam mengukur variabel-variabel yang ingin diteliti. Sementara itu, uji reliabilitas dilakukan untuk melihat seberapa andalnya kuesioner tersebut dalam menghasilkan hasil yang

serupa jika pengulangan dilakukan. Selanjutnya, dilakukan analisis statistik deskriptif untuk melihat karakteristik responden menggunakan alat uji SPSS. Pengujian Hipotesis menggunakan analisis regresi berganda dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan SPSS. Variabel dependen pada penelitian ini adalah minat investasi. Variabel independen adalah penggunaan aplikasi atau layanan Fintech. Selain itu, variabel independen juga menggunakan literasi keuangan yang dikembangkan melalui kuesioner mencakup pertanyaan *financial knowledge*, *financial attitude* dan *financial behavior*.

Tabel 3

Pengembangan Kuesioner

<i>Financial Technology</i>	1. Kemajuan platform fintech 2. Kemudahan platform fintech 3. Produktivitas penggunaan fintech 4. Keamanan platform fintech
Literasi Keuangan	5. Saya selalu menghabiskan uang setiap bulan tanpa tujuan yang jelas 6. Saya selalu menyisihkan uang untuk keperluan yang tidak terduga 7. Saya selalu menabung secara teratur 8. Saya selalu membuat anggaran keuangan 9. Pengeluaran saya sesuai dengan anggaran yang telah saya buat 10. Saya selalu membandingkan harga produk satu dengan yang lainnya untuk jenis yang sama sebelum membeli 11. Saya selalu menganggarkan uang untuk diinvestasikan dalam bentuk apapun setiap bulan 12. Saya memiliki kemampuan untuk menghitung keuntungan dan kerugian dari transaksi keuangan 13. Saya memiliki kemampuan untuk mengalokasikan anggaran pribadi 14. Saya memiliki kemampuan yang baik untuk menggunakan produk dan layanan keuangan
Minat Investasi	15. Melakukan analisis investasi 16. Meluangkan waktu untuk mempelajari investasi 17. Mencoba untuk berinvestasi

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian menggunakan sampel 150 responden generasi milenial dan Z (umur 10 s/d 30 tahun) yang telah mengisi kuesioner. Periode pengambilan sampel penelitian adalah Februari 2022 s/d Oktober 2022. Berikut adalah data karakteristik dari responden penelitian:

Tabel 4
Karakteristik Responden

Jenis Kelamin		<i>Frequency</i>	<i>Percentage</i>	<i>Valid Percentage</i>	<i>Cumulative Percentage</i>
Valid	Laki-laki	94	62,7	62,7	62,7
	Perempuan	56	37,3	37,3	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Usia		<i>Frequency</i>	<i>Percentage</i>	<i>Valid Percentage</i>	<i>Cumulative Percentage</i>
Valid	10 - 30 tahun	150	100,0	100,0	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Jenis Pekerjaan		<i>Frequency</i>	<i>Percentage</i>	<i>Valid Percentage</i>	<i>Cumulative Percentage</i>
Valid	Siswa/mahasiswa	78	52,0	52,0	52,0
	Karyawan swasta	45	30,0	30,0	82,0
	Pegawai negeri	20	13,3	13,3	95,3
	Freelance	7	4,7	4,7	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Pendidikan		<i>Frequency</i>	<i>Percentage</i>	<i>Valid Percentage</i>	<i>Cumulative Percentage</i>
Valid	SMP	9	6,0	6,0	6,0
	SMA	54	36,0	36,0	42,0
	S1	66	44,0	44,0	86,0
	S2	21	14,0	14,0	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Pendapatan Bulanan		<i>Frequency</i>	<i>Percentage</i>	<i>Valid Percentage</i>	<i>Cumulative Percentage</i>
Valid	< 1.000.000	45	30,0	30,0	30,0
	1.000.000-2.500.000	18	12,0	12,0	42,0
	2.500.001- 5.000.000	22	14,7	14,7	56,7
	> 5.000.000	65	43,3	43,3	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Pengalaman Investasi		<i>Frequency</i>	<i>Percentage</i>	<i>Valid Percentage</i>	<i>Cumulative Percentage</i>
Valid	Belum pernah	42	28,0	28,0	28,0
	< 1 year	9	6,0	6,0	34,0
	1 - 3 years	27	18,0	18,0	52,0
	3 - 5 years	60	40,0	40,0	92,0
	> 5 years	12	8,0	8,0	100,0
	Total	150	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel karakteristik responden dapat dilihat bahwa investor paling banyak adalah berjenis kelamin laki-laki dengan total 62,7% dibandingkan responden perempuan 37,3%. Selanjutnya, responden yang ada dalam penelitian ini seluruhnya adalah tergolong generasi milenial dan generasi Z dimana umurnya sekitar 10 tahun hingga 30 tahun. Jenis pekerjaan responden paling banyak adalah siswa maupun mahasiswa, dengan jumlah 52%, dan diikuti urutan kedua adalah pegawai swasta sebesar 30%, pegawai negeri 13,3% serta *freelance* adalah 7%. Hal ini menandakan bahwa pengenalan investasi sudah dilakukan sejak usia sekolah.

Berdasarkan jenjang pendidikan dapat dilihat bahwa investor terbanyak adalah lulusan sarjana baik S1 maupun S2 dengan total keseluruhan adalah 58%. Hal ini menandakan bahwa investor di Indonesia rata-rata mengenyam pendidikan tinggi dan sudah belajar mengenai produk-produk keuangan. Berdasarkan data pendapatan responden yang diterima setiap bulan, pendapatan di atas lima juta adalah yang terbanyak yaitu 43,3% mengingat responden sebagian besar adalah yang sudah bekerja. Urutan kedua ditempati oleh responden yang memiliki penghasilan dibawah satu juta, karena selain yang sudah bekerja, sebaran responden terbanyak kedua adalah siswa maupun mahasiswa yang pendapatannya masih ditopang oleh orang tua.

Terakhir, berdasarkan pengalaman investasi yang dilakukan, responden terbanyak telah memiliki pengalaman dalam berinvestasi antara 3 sampai dengan 5 tahun sebanyak 40%, disusul 28% belum mempunyai pengalaman, 18% berpengalaman antara 1 sampai dengan 3 tahun, 8% pengalaman diatas 5 tahun dan 6% mempunyai pengalaman dibawah 1 tahun. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar responden sudah mempunyai pengalaman dalam berinvestasi.

Tabel 5
Hasil Uji Reliabilitas dan Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Cronbach's Alpha
Financial Technology	FT1	0,645	0,238	0,648
	FT2	0,667	0,238	
	FT3	0,567	0,238	
	FT4	0,676	0,238	
Literasi Keuangan	LK1	0,786	0,238	0,625
	LK2	0,698	0,238	
	LK3	0,723	0,238	
	LK4	0,803	0,238	
	LK5	0,745	0,238	
	LK6	0,791	0,238	
	LK7	0,734	0,238	
	LK8	0,683	0,238	
	LK9	0,622	0,238	
	LK10	0,752	0,238	
Minat Investasi	MI1	0,508	0,238	0,614
	MI2	0,619	0,238	
	MI3	0,539	0,238	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan kuesioner pada penelitian ini dinyatakan valid karena nilai r-hitung lebih besar dari r tabel. Selain itu, hasil uji reliabilitas semua variabel dapat disimpulkan reliabel karena nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 6
Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,834	1,183		10,72	0
Financial Technology	0,239	0,831	0,174	0,645	0,065
Literasi Keuangan	0,013	0,056	0,034	0,225	0,039

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda di atas, dapat disimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap minat investasi dengan nilai signifikansi 0,065 lebih besar dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$). Selanjutnya, hasil literasi keuangan menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap minat investasi dengan nilai signifikansi 0,039 lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial technology* tidak berpengaruh terhadap minat investasi. Hal ini dapat dijelaskan bahwa masyarakat belum sepenuhnya percaya dengan adanya teknologi finansial, meskipun memberikan kemudahan akses. Maraknya fintech ilegal menjadi salah satu alasan investor di masa pandemi untuk tidak menggunakan *platform* fintech dan lebih memilih layanan investasi dari lembaga sekuritas yang sudah terjamin keamanannya dan dilindungi oleh lembaga kustodian. Meskipun investor tidak menggunakan platform teknologi finansial, masih dapat melakukan investasi. Berinvestasi menggunakan layanan lembaga sekuritas tanpa fintech seperti Bibit, Bareksa dan Stockbit, investor secara otomatis sudah memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik sehingga pengambilan keputusan investasi tanpa menggunakan bantuan fitur-fitur yang ada di fintech. Investor akan mencari informasi-informasi mengenai produk keuangan secara mandiri sebelum melakukan investasi.

Hasil penelitian mengenai literasi keuangan menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi milenial dan Z pada masa pandemic covid19. Literasi keuangan investor dilihat dari pengetahuan, pemahaman, perilaku dan keterampilan keuangannya dapat meningkatkan minat dalam berinvestasi. Mengendalikan dan mengelola informasi mengenai produk-produk keuangan memicu investor untuk dapat berinvestasi. Investor yang mempunyai pemahaman dan pengetahuan mengenai literasi keuangan yang baik dapat membuat investor tersebut dapat melakukan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan efisien serta dapat membangun keputusan tentang masalah keuangan atau langkah di masa mendatang untuk perencanaan keuangan. Investor dengan literasi keuangan yang baik akan melakukan keputusan dengan lebih bijak, tidak akan mudah terjerumus dengan iming-iming investasi dengan return yang tinggi namun memberikan risiko yang sangat rendah bahkan tidak ada risikonya. Literasi keuangan dapat mempengaruhi tingkat pengembalian investasi investor dalam pengelolaan keuangan jangka panjang yang baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada studi ini dapat disimpulkan bahwa pemahaman mengenai keuangan dan instrumen keuangan memberikan pengaruh terhadap minat investasi, sedangkan penggunaan dan perkembangan teknologi finansial tidak memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat investasi khususnya generasi milenial dan Z rentang usia 10 tahun hingga 30 tahun. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih banyak lagi dengan cakupan wilayah yang ada di seluruh Indonesia sehingga dapat mengetahui sebaran penggunaan teknologi finansial dan literasi keuangan yang lebih luas lagi, tidak hanya di kota-kota besar Indonesia.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung selama kegiatan penelitian ini berlangsung.

REFERENSI

- Abdeldayem, M. M. (2016). Is there a relationship between financial literacy and investment decisions in the kingdom of bahrain? *Uct Journal of Management and Accounting Studies*, 4(2), 68–78.
- Aisa, N. N. (2022). Do financial literacy and technology affect intention to invest in the capital market in the early pandemic period? *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 49–65.
- Das, K. K., & Ali, S. (2020). The role of digital technologies on growth of mutual funds industry: An empirical study. *International Journal of Research in Business and Social Science (2147-4478)*, 9(2), 171–176.
- Financial Stability Board. (2017). Financial stability implications from fintech: Supervisory and regulatory issues that merit authorities' attention. *Basel*.
- Fitriarianti, B. (2018). Pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan dan pendapatan terhadap keputusan berinvestasi. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, 1(1).
- Indonesia Central Securities Depository. (2022). *Statistik pasar modal Indonesia*. KSEI. https://www.ksei.co.id/files/Statistik_Publik_April_2021.pdf
- Junianto, Y., Kohardinata, C., & Silaswara, D. (2020). Financial literacy effect and fintech in investment decision making. *Primanomics: Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(3), 150–168.
- Karatri, R. H., Faidah, F., & Lailiyah, N. (2021). Determinan minat generasi milenial dalam investasi pasar modal di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 35–52.
- Kumari, D. A. T. (2020). The impact of financial literacy on investment decisions: with special reference to undergraduates in western province, Sri Lanka. *Asian Journal of Contemporary Education*, 4(2), 110–126. <https://doi.org/10.18488/journal.137.2020.42.110.126>
- Normalasari, N., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2022). The effect of financial behavior, financial literacy and demographic factor on students' investment decision making. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(2), 53–61.
- Bongomin, G. O. C., Ntayi, J. M., Munene, J. C., & Nabeta, I. N. (2016). Social capital: Mediator of financial literacy and financial inclusion in rural Uganda. *Review of International Business and Strategy*, 26(2), 291–312. <https://doi.org/10.1108/RIBS-06-2014-0072>

- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2019*. OJK. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Lite-rasi-dan-Inklusi-Keuangan-2019.aspx>
- Purnamasari, V., Merlinda, S., Narmaditya, B. S., & Irwansyah, M. R. (2021). The millennial's investment decisions: Implications of financial literacy, motivation, and digitalization. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 314–320.
- Saputra, R. F., Suyanto, S., & Japlani, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi di pasar modal dengan perkembangan teknologi digital sebagai variabel moderasi (Studi empiris mahasiswa akuntansi universitas muhammadiyah metro). *Jurnal Akuntansi AKTIVA*, 2(2), 196–203.
- Suprihati, S., & Pardanawati, S. L. (2020). The influence of knowledge, investment motivation and investment understanding on student interest to invest in the capital market. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 4(4), 1030–1038.
- Suresh, G. (2021). Impact of financial literacy and behavioural biases on investment decision-making. *FIIIB Business Review*, 23197145211035480.
- Taufiqoh, E., Diana, N., & Junaidi, J. (2019). Pengaruh norma subjektif, motivasi investasi, pengetahuan investasi, persepsi return dan literasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi saham di pasar modal (Studi empiris pada mahasiswa akuntansi feb unisma dan unibraw di malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 8(05), 9–19.
- Wahyudi, W., Tukan, B. A. P., & Pinem, D. (2020). Analysis of the effect of financial literation, financial technology, income, and locus of control on lecturer financial behavior. *AFEBI Management and Business Review*, 5(1), 37–46.
- Wi, P., & Anggraeni, D. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat karyawan perusahaan untuk berinvestasi di pasar modal pada masa pandemi covid 19. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 1(1), 81–89.
- Yusuf, M. (2019). Pengaruh kemajuan teknologi dan pengetahuan terhadap minat generasi milenial dalam berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 86–94.